

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Bank juga sebagai perantara keuangan yang sangat rentan terhadap kondisi perekonomian (Mandasari, 2015). Faktor untuk memperkuat perekonomian negara adalah dengan cara memperkuat sektor perbankan. Buruknya kualitas perbankan di negara akan berdampak juga buruknya kondisi perekonomian disuatu negara secara keseluruhan. Agar bank dapat terus menjalankan perannya sebagai lembaga intermediary, bank dituntut untuk terus dapat meningkatkan kinerjanya dan menjaga kinerjanya agar senantiasa menjadi kepercayaan bagi nasabah (Mandasari, 2015).

Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan operasional secara konvensional, Bank Konvensional menjalankan kegiatan dengan memberikan jasa yaitu dengan memberi bunga (www.bi.go.id). Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah dan prinsip hukum Islam yang diatur Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keseimbangan dan keadilan (UU No 21 Tahun 2008). Bank Syariah melakukan kegiatan tidak memberikan bunga seperti bank konvensional akan tetapi dengan cara prinsip untung yaitu seperti bagi hasil dan prinsip rugi.

Kegiatan operasional Bank Konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, sedangkan Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan tidak memberikan bunga menurut Muchlis A dan Umardani D (2016). Kinerja bank (*performance*) akan menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada bank. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada bank antara lain pemerintah, masyarakat, investor, karyawan, kreditur, pelanggan. Banyaknya pihak-pihak yang memiliki kepentingan menjadikan penilaian terhadap kinerja bank menjadi sangat penting. Kinerja bank dinilai berdasarkan bagaimana manajemen perusahaan melaksanakan seluruh tugasnya menurut Muchlis A dan Umardani D (2016).

Kinerja bank (*performance*) dapat dilihat melalui laporan yang diterbitkan oleh bank go public secara teratur. Rekaman transaksi yang terjadi selama 1 periode yaitu informasi

yang berupa angka-angka merupakan informasi yang ada pada laporan keuangan. Agar mengetahui makna angka-angka pada laporan keuangan tersebut maka diperlukan sebuah alat analisis. Alat analisis yang digunakan merupakan analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan menurut Dwi Umardani dan Abraham Muchlish (2016).

Berdasarkan laporan keuangan bank maka dapat melihat penilaian kinerja keuangan bank. Untuk menggambarkan kondisi keuangannya maka diperlukan laporan keuangan, sehingga pihak pada manajemen bank dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan itu terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:66), agar laporan keuangan menjadi lebih berguna, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dalam proses melakukan analisis laporan keuangan, beberapa rasio keuangan digunakan dalam bank. Rasio keuangan jangka panjang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:221) pada Rasio Likuiditas mampu mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih deposit, semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank tersebut. Pada Rasio Likuiditas yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio permodalan adalah ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2016:229). Pada Rasio permodalan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio rentabilitas mampu mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2016:234). Rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan SK Direksi BI No. 314.KEP/DIR rasio kualitas aktiva produktif (KAP) adalah rasio yang dapat mengukur penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, penempatan dana bank kontijensi pada transaksi rekening, dan surat berharga. Rasio KAP yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL). Dalam jenis rasio tersebut mampu menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh bank.

Perusahaan harus melakukan analisis laporan keuangan supaya mencapai tujuan bersama, agar mempertajam dan memperluas informasi yang disampaikan oleh laporan keuangan. Dalam hasil analisis tersebut bisa digunakan untuk mengetahui kondisi dan

situasi perusahaan, apabila muncul adanya masalah dalam perusahaan, efisiensi perusahaan, operasional, menilai prestasi manajemen, meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa depan, dan dapat melihat perbandingan kinerja dari beberapa bank.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang dapat menjaga kinerjanya supaya dapat beroperasi secara optimal. Pada penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan dengan mengambil objek pada perbankan. Saat ini banyak bermunculan bank syariah di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama islam dan bank syariah ini agar bersaing dengan bank konvensional yang telah lebih dulu berkembang pesat di Indonesia.

Dalam penelitian ini ada perbedaan karakteristik antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yang perlu dibandingkan, yaitu pada Bank Syariah investasi yang dilakukan berdasarkan syariat agama Islam, sedangkan Bank Konvensional melakukan investasi berdasarkan konvensional itu sendiri. Selain itu pada Bank Syariah jumlah pembagiannya lama meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan dan hubungan dengan nasabah pada bentuk hubungan kemitraan, sedangkan Bank Konvensional jumlah bunganya tidak meningkat walaupun keuntungannya meningkat dan melaksanakan hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur dan kreditur. Berikut ini data kinerja keuangan pada 9 Bank Konvensional dan 9 Bank Syariah pada tahun 2015-2020 :

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

RASIO (%)	BANK SYARIAH MANDIRI						BANK MANDIRI					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	12.85	14.01	15.89	16.26	16.15	16.88	18.6	21.36	21.64	20.96	21.39	19.9
NPL	6.06	4.92	4.53	3.28	2.44	2.51	2.29	3.96	3.45	2.79	2.39	3.29
ROA	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69	1.65	3.15	1.95	2.72	3.17	3.03	1.64
ROE	5.92	5.81	5.72	8.21	15.65	15.03	23.03	11.12	14.53	16.23	15.08	9.36
LDR	81.99	79.19	77.66	77.25	75.54	73.98	87.05	85.86	87.16	95.46	93.93	80.84

Sumber : www.bankbsi.co.id dan www.bankmandiri.co.id

Permasalahan yang terjadi pada Bank Mandiri di tahun 2015-2016 karena adanya kredit bermasalah (NPL) yaitu tahun 2015 sebesar 2.29% dan di tahun 2016 sebesar 3.96% jadi mengalami kenaikan 1.67%, kenaikannya lebih dari 1% termasuk paling tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya, sedangkan pada Bank Syariah Mandiri di

tahun 2015-2016 NPL mengalami penurunan sebesar 1.14% karena di tahun 2015 NPL Bank Syariah Mandiri sebesar 6.06% dan di tahun 2016 sebesar 4.92%. Pada rasio permodalan (CAR) Bank Mandiri lebih tinggi dan unggul dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah.

Tabel 1.2

Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank BNI

RASIO (%)	BANK SYARIAH BNI						BANK BNI					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	15.48	14.92	20.14	19.31	18.88	21.36	19.49	19.36	18.53	18.51	19.73	16.78
NPL	2.53	2.94	2.89	2.93	3.33	3.38	2.7	2.96	2.26	1.9	2.27	4.25
ROA	1.43	1.44	1.31	1.42	1.82	1.33	2.64	2.69	2.75	2.78	2.42	0.54
ROE	11.39	11.94	11.42	10.53	13.54	9.97	17.21	15.54	15.6	16.1	14	2.86
LDR	91.94	84.57	80.21	79.62	74.31	68.79	87.77	90.41	85.58	88.76	91.54	87.28

Sumber : www.bankbsi.co.id dan www.bni.co.id

Permasalahan yang terjadi pada Bank BNI pada tahun 2019-2020 juga mengalami permasalahan pada likuiditas bank (LDR) karena kurang dari 85% yaitu di tahun 2019 sebesar 88.64% dan di tahun 2020 sebesar 83.66% mengalami penurunan 4.98%, penurunan ini termasuk paling rendah karena di tahun 2020 adanya pandemi covid-19 dan menunjukkan rendahnya likuiditas pada Bank BNI pada tahun 2020, sedangkan pada Bank BNI Syariah tahun 2019-2020 juga mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 5.52% karena pada tahun 2019 LDR pada Bank BNI Syariah sebesar 74.31% dan pada tahun 2020 sebesar 68.79%. Selain itu, kredit bermasalah (NPL) pada Bank BNI tahun 2019 sebesar 2.27% dan tahun 2020 sebesar 4.25%, hal ini NPL pada Bank BNI mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu 1.98%. Sedangkan NPL pada Bank BNI Syariah hanya mengalami kenaikan 0.04%-0.05% jadi tidak mengalami kenaikan NPL yang cukup tinggi.

Tabel 1.3
Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BRI

RASIO (%)	BANK BRI SYARIAH						BANK BRI					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	13.94	20.63	20.29	29.72	25.26	19.04	20.59	22.91	22.96	21.21	22.55	20.61
NPL	4.86	4.57	6.43	6.73	5.22	3.24	2.02	2.03	2.1	2.14	2.62	2.94
ROA	0.76	0.95	0.51	0.43	0.31	0.81	4.19	3.84	3.69	3.68	3.5	1.98
ROE	6.2	7.4	4.1	2.49	1.57	5.03	29.89	23.08	20.03	20.49	19.41	11.05
LDR	84.16	81.42	71.87	75.49	80.12	80.99	86.88	87.77	88.13	89.57	88.64	83.66

Sumber : www.bankbsi.co.id dan www.bri.co.id

Permasalahan dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tabel di atas adalah NPL Bank BRI Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BRI. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016-2017 yaitu mengalami kenaikan sebesar 1.86%. Selain itu, rasio profitabilitas pada Bank BRI lebih unggul dibandingkan dengan Bank BRI Syariah. Nilai ROA pada Bank BRI tahun 2015-2019 lebih baik karena nilainya lebih dari 2% yang artinya laba bersih Bank BRI semakin tinggi. Sedangkan, rasio permodalan (CAR) pada Bank BRI nilai rata-rata nya hampir sama dengan Bank BRI Syariah.

Tabel 1.4
Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah dan Bank Mega

RASIO (%)	BANK MEGA SYARIAH						BANK MEGA					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	18.74	23.53	22.19	20.54	19.96	24.15	22.85	26.21	24.11	22.79	23.68	31.04
NPL	4.26	3.3	2.95	2.15	1.72	1.69	2.81	3.44	2.01	1.6	2.46	1.39
ROA	0.3	2.63	1.56	0.93	0.89	1.74	1.97	2.36	2.24	2.47	2.9	3.64
ROE	1.61	11.97	6.75	4.08	4.27	9.76	15.3	10.91	11.66	13.76	14.85	19.42
LDR	98.49	95.24	91.05	90.88	94.53	63.94	65.05	55.35	56.47	67.23	69.67	60.04

Sumber : www.ojk.go.id

Permasalahan dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tabel di atas adalah NPL Bank Mega Syariah dan Bank Mega mengalami naik turun, akan tetapi Bank Mega

Syariah pada tahun 2015 NPL nya lebih tinggi dibandingkan tahun 2016-2020, sedangkan Bank Mega NPL tertinggi terjadi pada tahun 2016. Selain itu, rasio profitabilitas pada Bank Mega lebih unggul dibandingkan dengan Bank Mega Syariah. Nilai ROA pada Bank Mega tahun 2016-2020 lebih baik karena nilainya lebih dari 2% yang artinya laba bersih Bank Mega semakin tinggi. Sedangkan, rasio permodalan (CAR) pada Bank Mega nilai rata-rata nya lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Mega Syariah.

Tabel 1.5

Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin dan Bank Bukopin

RASIO (%)	BANK SYARIAH BUKOPIN						BANK BUKOPIN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	16.31	17	19.2	19.31	15.25	22.22	13.56	15.03	10.52	13.41	12.59	12.08
NPL	2.99	3.17	7.85	5.71	5.89	7.49	2.83	3.77	8.54	6.67	5.99	10.16
ROA	0.79	0.76	0.02	0.02	0.04	0.04	1.39	1.38	0.09	0.22	0.13	4.61
ROE	5.35	5.15	0.2	0.26	0.23	0.02	14.8	13.19	1.85	2.95	3.17	48.67
LDR	90.56	88.18	82.44	93.4	93.48	196.73	86.34	86.04	81.34	86.18	84.82	135.46

Sumber : www.ojk.go.id

Permasalahan dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tabel di atas adalah NPL Bank Syariah Bukopin mengalami kenaikan NPL pada tahun 2016-2017 yaitu pada tahun 2016 sebesar 3.17% dan tahun 2017 sebesar 7.85 jadi mengalami kenaikan sebesar 4.68%, sedangkan pada Bank Bukopin tahun 2016-2017 juga mengalami kenaikan NPL yang tinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 3.77% dan tahun 2017 sebesar 8.54% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 4.77% lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin. Selain itu, rasio profitabilitas pada Bank Bukopin lebih unggul dibandingkan dengan Bank Syariah Bukopin. Nilai Likuiditas (LDR) pada Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2020 lebih baik karena nilainya lebih dari 82%, sedangkan, rasio permodalan (CAR) pada Bank Syariah Bukopin nilai nya lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Bukopin.

Tabel 1.6

Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah dan Bank BCA

RASIO (%)	BANK BCA SYARIAH						BANK BCA					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	40	36.78	29.39	24.27	38.28	45.26	18.65	21.9	23.06	23.39	23.8	25.83
NPL	0.7	0.5	0.32	0.35	0.58	0.5	0.72	1.31	1.49	1.41	1.34	1.79
ROA	0.96	1.13	1.17	1.17	1.15	1.09	3.84	3.96	3.89	4.01	4.02	3.32
ROE	3.06	3.45	4.28	5.01	3.97	3.07	21.86	20.46	19.2	18.83	17.97	16.54
LDR	91.41	90.12	88.49	88.99	90.98	81.32	81.06	77.12	78.22	81.58	80.47	65.77

Sumber : www.ojk.go.id

Permasalahan dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tabel di atas adalah NPL Bank BCA lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BCA Syariah. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015-2017 karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2015 sebesar 0.72% dan tahun 2016 sebesar 1.31% yang berarti mengalami kenaikan 0.59% hampir mendekati 1% dan tahun 2017 sebesar 1.49% mengalami kenaikan sebesar 0.18%. Selain itu, rasio profitabilitas pada Bank BCA lebih unggul dibandingkan dengan Bank BCA Syariah. Nilai ROA pada Bank BCA tahun 2015-2020 lebih baik karena nilainya lebih dari 2% yang artinya laba bersih Bank BRI semakin tinggi, sedangkan nilai ROA pada Bank BCA Syariah nilainya dibawah 2%. Selain itu, rasio permodalan (CAR) pada Bank BCA Syariah nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BCA.

Tabel 1.7
Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah dan Bank BTPN

RASIO (%)	BANK BTPN SYARIAH						BANK BTPN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	19.93	23.8	28.91	40.92	44.57	49.44	23.79	25.03	24.91	24.46	23.51	25.19
NPL	1.25	1.53	1.67	1.39	1.36	1.91	0.7	0.79	0.82	1.22	0.78	1.15
ROA	5.24	8.98	11.19	12.37	13.58	7.16	3.12	3.06	1.19	1.99	1.29	1.01
ROE	17.89	31.71	36.5	30.82	31.2	16.08	14.11	12.58	5.53	9.53	7.05	5.68
LDR	34.31	92.75	92.47	95.6	95.27	97.37	97.2	95.42	96.62	96.25	171.28	138.17

Sumber : www.ojk.go.id

Permasalahan dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tabel di atas adalah NPL Bank BTPN Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BTPN. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019-2020 yaitu pada tahun 2019 sebesar 1.36% dan tahun 2020 sebesar 1.91% jadi mengalami kenaikan sebesar 0.55%. Selain itu, rasio profitabilitas pada Bank BTPN Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank BTPN. Nilai ROA pada Bank BTPN Syariah tahun 2015-2020 lebih baik karena nilainya lebih dari 5% yang artinya laba bersih Bank BTPN Syariah semakin tinggi, sedangkan nilai ROA pada Bank BTPN nilai tertinggi hanya 3%. Selain itu, rasio permodalan (CAR) pada Bank BTPN Syariah nilai rata-rata nya lebih unggul dibandingkan dengan Bank BTPN. Pada Rasio Likuiditas (LDR) pada Bank BTPN Syariah tahun 2015 nilai nya terendah karena dibawah 80% yaitu senilai 34.31%, sedangkan pada Bank BTPN tahun 2019 nilai nya tertinggi yaitu 171.28%.

Tabel 1.8
Kinerja Keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Victoria

RASIO (%)	BANK VICTORIA SYARIAH						BANK VICTORIA					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	16.14	15.98	19.29	22.07	19.44	24.6	19.3	24.58	18.17	16.73	17.29	16.68
NPL	9.8	5.82	4.59	3.99	3.94	4.73	4.48	3.89	3.05	3.48	6.77	7.58
ROA	2.36	2.19	0.36	0.32	0.05	0.16	0.65	0.52	0.64	0.33	0.09	1.26
ROE	15.06	17.45	2.01	2.02	0.39	0.1	6.73	4.79	5.52	3.41	0.57	12.74
LDR	95.29	100.67	83.59	82.78	73.81	74.05	70.17	68.38	70.25	73.61	74.46	75.64

Sumber : www.ojk.go.id

Permasalahan dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tabel di atas adalah NPL Bank Victoria lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Victoria Syariah. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018-2019 yaitu pada tahun 2018 sebesar 3.48% dan tahun 2019 sebesar 6.77% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 3.29%. Selain itu, rasio profitabilitas pada Bank Victoria nilainya hampir sama dengan Bank Victoria Syariah. Nilai ROA pada Bank Victoria Syariah tahun 2015-2016 lebih baik karena nilainya lebih dari 2% yang artinya laba bersih Bank Victoria Syariah semakin tinggi. Sedangkan, rasio permodalan (CAR) pada Bank Victoria Syariah nilai rata-rata nya lebih unggul dibandingkan dengan Bank Victoria. Selain itu, rasio likuiditas/LDR pada Bank Victoria Syariah tahun 2015-2018 nilainya lebih tinggi karena diatas 80%, sedangkan Bank Victoria pada tahun 2015-2018 nilainya terendah karena nilainya hanya 70%.

Tabel 1.9
Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah dan Bank Panin

RASIO (%)	BANK PANIN SYARIAH						BANK PANIN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	20.3	18.17	11.51	23.15	14.46	31.43	19.94	20.32	22.26	23.49	24.07	29.55
NPL	2.63	2.26	12.52	4.81	3.81	3.38	2.41	2.85	2.34	2.97	3.02	2.93
ROA	1.12	0.37	10.77	0.26	0.25	0.06	1.27	1.68	1.87	2.25	2.09	2.08
ROE	4.94	1.76	94.01	1.45	1.08	0.01	6.28	8.56	9.41	10.1	9.15	8.47
LDR	96.43	91.99	86.95	88.82	95.72	111.71	94.22	90.07	92.1	104.15	107.92	83.26

Sumber : www.ojk.go.id

Permasalahan dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tabel di atas adalah NPL Bank Panin Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Panin. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016-2017 yaitu pada tahun 2016 sebesar 2.26% dan tahun 2017 sebesar 12.52% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 10.26% kenaikan ini merupakan tertinggi di dalam penelitian ini. Selain itu, rasio profitabilitas pada Bank Panin lebih unggul dibandingkan dengan Bank Panin Syariah. Nilai ROA pada Bank Panin Syariah tahun 2017 lebih baik karena nilainya sebesar 10.77% lebih dari 2% yang artinya laba bersih Bank Panin Syariah semakin tinggi. Sedangkan, rasio permodalan (CAR) pada Bank Panin nilai rata-rata nya lebih unggul dibandingkan dengan Bank Panin Syariah.

Pada penelitian ini mengembangkan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu pada periode 2015-2020 dengan menggunakan ukuran kinerja bank adalah sebagai berikut : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili rasio solvabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mewakili rasio likuiditas, *Non Performing Loan* (NPL) mewakili rasio kualitas aktiva produktif, *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) mewakili rasio profitabilitas.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional sudah dilakukan penelitian oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian Harri Yuni R, Lela Nurlaela W, Refren R (2019), Finandri Tri, Aniek Wahyuati (2019), Balgis Thayib, Sri Murni, Joubert. B Maramis (2017), Jusuf A, Diana N, Afifudin (2018), Hardianti D, Saifi M (2018). Harri Yuni R, Lela Nurlaela W, Refren Riadi (2019) melakukan penelitian dengan sampel 3 bank syariah dan 3 bank konvensional pada tahun 2014-2018. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan bank syariah belum dapat mengungguli kinerja keuangan bank konvensional dari 6 indikator kinerja keuangan yaitu CAR, BOPO, LDR, NIM, ROA, dan NPL. Bank konvensional masih lebih unggul dari bank syariah, hal ini menjadi catatan penting bagi bank syariah untuk dapat segera menyamai dan mengungguli bank konvensional.

Finandri Tri, Aniek Wahyuati (2019) melakukan penelitian dengan data laporan keuangan perbankan dari tahun 2013-2017. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode perbandingan 2 rata-rata dari 2 populasi yang independen. Sampel penelitiannya menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitiannya kinerja keuangan bank konvensional lebih baik apabila dilihat dari rasio CAR dibandingkan dengan bank syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin

baik kinerja keuangan bank apabila dilihat dari aspek permodalan. Bank syariah dan bank konvensional sama-sama mempunyai kemampuan dalam kegiatan operasional dan memberikan kontribusi besar pada profitabilitas, karena nilai CAR yang diperoleh bank syariah dan bank konvensional 8% diatas standar ketentuan Bank Indonesia.

Balgis Thayib, Sri Murni, Joubert. B Maramis (2017) melakukan penelitian dengan sampel tiga bank syariah dan tiga bank konvensional. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata (independent sample test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Rasio CAR dan LDR pada bank syariah lebih baik daripada CAR dan LDR bank konvensional. ROE, ROA, NPL bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, ROE, ROA, NPL bank konvensional lebih baik daripada ROE, ROA, NPL bank syariah.

Jusuf A, Diana N, Afifudin (2018) melakukan penelitian dengan sampel dengan kriteria bank syariah dan bank konvensional yang merupakan bank tertua di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan CAR, LDR nilai sig. lebih 0,05 maka tidak ada perbedaan data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah. NPL, ROA nilai sig. kurang 0,05 maka terdapat perbedaan data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Hardianti D, Saifi M (2018) melakukan penelitian dengan sampel 20 bank konvensional dan 10 bank syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan rasio ROA, ROE, LDR, BOPO dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL dan CAR.

Adanya *research gap* penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Analisis Rasio Keuangan”**.

1.2 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Periode pada penelitian ini adalah tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 karena merupakan enam tahun terbaru dan dapat mencerminkan kinerja keuangan bank dalam jangka waktu yang panjang.

- Rasio Keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu meliputi aspek *Risk Profile*, aspek *Earning*, dan aspek *Capital* (REC) yang merupakan data kuantitatif. Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) tidak digunakan dalam penelitian ini karena merupakan data kualitatif.
- Aspek *Risk Profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Aspek *Earning* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), sedangkan Aspek *Capital* diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional berdasarkan rasio CAR.
- Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional berdasarkan rasio NPL.
- Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional berdasarkan rasio ROA.
- Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional berdasarkan rasio ROE.
- Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional berdasarkan rasio LDR.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan rasio CAR.
- Untuk menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan rasio NPL.
- Untuk menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan rasio ROA.
- Untuk menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan rasio ROE.

- Untuk menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan rasio LDR.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah informasi/wawasan mengenai bank, pembagian pemikiran dan bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang relevan dan sejenis. Dan hasil penelitian ini bisa menjadikan referensi atau perbandingan-perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat diharapkan supaya memberikan banyak manfaat kepada peneliti karena dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah sehingga dapat dipraktikkan dalam penelitian dan juga bisa menambah pengalaman, pengetahuan mengenai kinerja keuangan bank.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat mengenai kinerja keuangan bank.

c. Bagi Pengguna Informasi (pemerintah, manajer, debitur, kreditur, karyawan, pemegang saham)

Hasil penelitian ini sangat diharapkan agar memberikan alternative kesempatan bagi para pengguna laporan keuangan dan para praktisi penyelenggara perusahaan supaya dapat memahami faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan pada bank.